

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia, baik secara individu maupun dalam lingkup keluarga dan masyarakat, tentu menginginkan kehidupan yang sejahtera. Di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat dan penuh persaingan, kesejahteraan keluarga menjadi aspek penting dalam membangun ketahanan mental dan emosional setiap anggotanya. Keluarga yang sejahtera bukan hanya memiliki kecukupan dalam hal materi, tetapi juga mampu menciptakan keharmonisan dalam hubungan dan komunikasi. Suasana yang aman, penuh kasih sayang, dan saling memahami menjadi faktor utama yang mendukung kebersamaan dan kebahagiaan dalam keluarga.

Di Indonesia, kesejahteraan keluarga mencakup berbagai aspek, seperti stabilitas ekonomi, akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan yang baik, serta hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. Kesejahteraan ini bukan hanya sekadar pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan hidup secara mandiri dan berdaya saing. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah mengupayakan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, meskipun masih terdapat kesenjangan yang cukup besar di berbagai daerah.

Walaupun ada perkembangan positif, masih banyak keluarga yang menghadapi berbagai kendala dalam mencapai kesejahteraan. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan dan wilayah terpencil. Selain itu, tekanan ekonomi akibat rendahnya pendapatan, meningkatnya angka pengangguran, serta tingginya biaya hidup juga menjadi beban berat bagi keluarga, khususnya bagi mereka yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah. Masalah sosial seperti konflik dalam rumah

tangga, kekerasan keluarga, serta lingkungan tempat tinggal yang kurang layak turut memperburuk kondisi kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan keluarga memiliki peran krusial dalam tatanan sosial, karena keluarga adalah pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Keluarga yang sejahtera tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, tetapi juga berperan dalam mencetak generasi yang sehat, cerdas, dan produktif. Sebaliknya, ketidakstabilan dalam keluarga dapat berdampak luas, seperti meningkatnya angka kemiskinan, menurunnya kualitas pendidikan, serta meningkatnya berbagai permasalahan sosial lainnya. Oleh sebab itu, peningkatan kesejahteraan keluarga harus menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Mencapai kesejahteraan keluarga bukanlah hal yang mudah, terutama di tengah perubahan sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Salah satu faktor yang berperan penting dalam kesejahteraan keluarga adalah tingkat pendidikan orang tua. Pendidikan berkontribusi besar terhadap berbagai aspek kehidupan, baik secara individu maupun dalam lingkup keluarga. Dengan pendidikan yang memadai, seseorang memiliki akses terhadap berbagai sumber daya yang mendukung kehidupan yang lebih baik, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk pola pikir serta sikap dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal pengelolaan kesejahteraan keluarga.

Secara sederhana Kesejahteraan keluarga diartikan sebagai kondisi di mana semua anggota keluarga merasa bahagia, sehat, aman, dan terpenuhi kebutuhannya. Ini berarti setiap anggota keluarga bisa hidup dengan nyaman, saling mendukung, dan memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik.

Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu

mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat (Batafor, 2011:1).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota dan antaranggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Tingkat kesejahteraan merupakan kondisi sejauh mana seseorang merasa puas atau mendapatkan manfaat dari pengeluaran yang dapat dilakukan dengan pendapatan yang diperoleh, dapat diukur dari kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi dan kondisi rumah dan lingkungan.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2011) kesejahteraan keluarga didefinisikan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan anggotanya dari sandang, pangan, perumahan, sosial dan agama. Disamping terpenuhinyakebutuhan pokok, terdapat pula keseimbangan penghasilan dengan keseluruhan anggota keluarga, mampu memenuhi kebutuhan kesehatan, hidup bermasyarakat dan beribadah yang khusyuk.

Menurut Siregar. N. A. & Ritonga. Z. (2018) menyebutkan “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan materil, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Perbedaan kesejahteraan masyarakat disebabkan karena adanya factor pendidikan dan pendapatan, Apa bila pendidikan seseorang itu tinggi tentu dapat mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpendapatan tinggi dan

kemudian dapat menyejahterakan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Kesejahteraan keluarga adalah kondisi kehidupan yang sudah terpenuhi secara materil dan mental yang diimbangi dengan rasa kebahagiaan dan ketentraman dalam hidup bersama disatu keluarga.

Menurut Bakar dkk. (2015:172), kesejahteraan adalah keadaan di mana seseorang merasa sehat secara fisik, memiliki hubungan sosial yang harmonis, dan kondisi mental yang positif. Namun, kesejahteraan ini tidak hanya berasal dari aspek individu saja, melainkan juga dari hal-hal yang dimiliki bersama dalam komunitas atau lingkungan. Misalnya, akses terhadap fasilitas umum seperti taman, transportasi, atau layanan kesehatan yang memadai dapat memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan seseorang. Barang-barang kolektif ini menjadi bagian penting yang mendukung kenyamanan dan kualitas hidup masyarakat.

Dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga tidak dapat dipisahkan dari pentingnya pendidikan, baik untuk orang tua maupun anak-anak. Pendidikan yang baik memberikan dasar yang kokoh bagi anggota keluarga untuk berkembang, baik secara ekonomi maupun sosial. Bagi orang tua, pendidikan membantu mereka memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan memberikan kehidupan yang lebih stabil bagi keluarga mereka. Bagi anak-anak, pendidikan membuka kesempatan untuk mencapai cita-cita mereka, sehingga mereka dapat keluar dari siklus kemiskinan dan memperbaiki kualitas hidup keluarga. Dengan kata lain, pendidikan menjadi fondasi yang sangat penting dalam membangun keluarga yang sejahtera dan memiliki masa depan yang lebih cerah.

Namun, kesejahteraan juga sangat bergantung pada tingkat pendidikan yang diterima seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh, semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik dan lebih stabil. Selain itu, tingkat pendidikan yang tinggi juga membuka akses kepada informasi yang lebih luas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan untuk berinovasi. Di sisi lain, rendahnya tingkat pendidikan sering kali membatasi kesempatan

individu untuk berkembang secara maksimal, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesahteraan yang merata, penting untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas di semua tingkat, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam pasal 1 ayat (1) UU ini, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial (Pasal 3, UU Sisdiknas, 2003).

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan individu melalui pengajaran dan pelatihan, sehingga menghasilkan individu yang memiliki sumber daya manusia yang memadai dan kompeten. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah, individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui keterampilan yang diperolehnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan adalah "tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Sedangkan menurut Ihsan (2013:22), jenjang pendidikan adalah "tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

Himaz & Aturupane (2016:18) mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa pengaruh pada keadaan keluarga yang semakin sejahtera. Hal tersebut disebabkan adanya hubungan timbal balik dari pekerjaan yang lebih mapan dengan kualitas pekerja yang baik dari sudut pandang pendapatan. Pendidikan menjadi

salah satu faktor utama yang dapat mengubah status sosial suatu masyarakat baik dari aspek ekonomi maupun aspek kehidupan lainnya di dalam sebuah keluarga.

Menurut (Nurintan.A.S dan zuriani.R 2018:96) menyebutkan “pendidikan adalah suatu proses,teknik,dan metode belajar mengajar dengan maksud mentranfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama”. Thasya, M. (2017:96) menyebutkan “pendidikan merupakan bentuk investasi dalam sumber daya manusia, dimana pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan ketrampilan dan produktivitas kerja”

Pada penelitian yang dilakukan Siregar & Ritonga (2018) Dalam penelitian berjudul "Analisis Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Labuhanbatu", penulis menemukan bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Peningkatan tingkat pendidikan cenderung meningkatkan pendapatan, yang kemudian berdampak positif pada kesejahteraan sosial masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu elemen kunci dalam menentukan kualitas hidup seseorang dan keluarga. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki penghasilan yang lebih baik, mampu mengakses layanan kesehatan yang lebih baik, dan dapat memberikan pendidikan yang lebih baik pula kepada anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam akses terhadap peluang-peluang ini, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Pendidikan seringkali dianggap sebagai alat untuk meningkatkan daya saing di pasar kerja. Orang tua dengan pendidikan tinggi lebih berpeluang memperoleh pekerjaan yang stabil dan bergaji lebih tinggi. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat membatasi jenis pekerjaan yang dapat diperoleh, yang pada akhirnya berdampak pada

pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga yang lebih tinggi akan berkontribusi pada tercapainya kesejahteraan yang lebih baik, dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan anak-anak.

Dari pengamatan yang telah ditinjau oleh peneliti di Desa Dahana Alasa Dusun 2, peneliti melihat adanya ketimpangan kesejahteraan keluarga yang dialami oleh keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang rendah sehingga dalam pemenuhan kebutuhan pokok tidak terpenuhi dengan baik sebaliknya keluarga dengan tingkat pendidikan orang tinggi mereka mampu dengan baik dalam memenuhi kebutuhan keluarganya serta memiliki kualitas hidup yang baik. Dampak dari kesejahteraan keluarga memberikan dampak yang signifikan terutama dalam kesehatan mental dan fisik anggota keluarga serta dalam akses layanan pendidikan dan kesehatan terbatas. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Dahana Alasa dengan judul penelitian, **Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Dahana Alasa Dusun 2.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemukan beberapa masalah antara lain :

- 1.2.1 Pendidikan orang tua yang rendah dalam keluarga mengakibatkan kesejahteraan keluarga menurun
- 1.2.2 Rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun psikologis.
- 1.2.3 Tingkat pendidikan yang rendah sering kali membatasi akses individu terhadap pekerjaan yang layak dan pendapatan yang mencukupi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu : Analisis Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Dahana Alasa Dusun 2.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Menganalisis Apakah tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi kesejahteraan keluarga di Desa Dahana Alasa Dusun 2?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah, Untuk menganalisis apakah tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi kesejahteraan keluarga di Desa Dahana Alasa Dusun 2

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Yang menjadi manfaat kegunaan hasil penelitian ini terdiri teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan orang tua mempengaruhi kondisi ekonomi, sosial, dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman tentang hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan kesejahteraan keluarga,

sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan orang tua untuk kesejahteraan keluarga yang lebih baik.

b. Bagi Pemerintahan Desa

Menjadi acuan dalam merancang program pemberdayaan pendidikan bagi orang tua guna meningkatkan kesejahteraan keluarga di tingkat desa.

c. Bagi Universitas Nias

Menambah wawasan dan referensi bagi pengembangan penelitian sosial-ekonomi serta dapat dijadikan dasar untuk kebijakan akademik yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Memberikan dasar teori dan data empiris yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut terkait pendidikan dan kesejahteraan keluarga.